

Implementasi strategi bahasa indonesia dalam membangun kesadaran identitas dan jati diri bangsa di tengah dinamika global

Riyadhotul Kurnianingsih, 240501110105

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: riyadhotul.k.12@gmail.com

Kata Kunci:

Bahasa indonesia, identitas nasional, indonesia, dinamika global, pancasila, budaya

Keywords:

Indonesian language, national identity indonesia, global dynamics, pancasila, culture

ABSTRAK

Bahasa Indonesia telah menjadi bagian integral dari identitas nasional Indonesia dan tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat sejak lama. Sebagai warisan budaya dan alat pemersatu, Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan identitas bangsa yang khas. Dalam konteks penguatan identitas nasional, bahasa ini berperan sebagai pilar utama yang menjaga kesatuan dan persatuan bangsa, meskipun menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman yang dapat mengancam kelestarian nilai-nilai kebahasaan dan budaya nasional. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelestarian Bahasa Indonesia sebagai kearifan lokal yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen komunikasi, tetapi juga sebagai dasar pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Peran generasi muda sangat krusial dalam menginternalisasi dan menghidupkan kembali penggunaan Bahasa Indonesia agar bahasa ini tetap relevan dan menjadi fondasi kuat bagi identitas nasional Indonesia.

ABSTRACT

Indonesian has been an integral part of Indonesia's national identity and is deeply embedded in people's lives for a long time. As a cultural heritage and unifying tool, Indonesian reflects the values of togetherness, unity, and distinctive national identity. In the context of strengthening national identity, this language acts as the main pillar that maintains the unity and integrity of the nation, despite facing the challenges of globalization and changing times that can threaten the preservation of national linguistic and cultural values. This research highlights the importance of preserving Indonesian as a local wisdom that not only functions as an element of communication, but also as a basis for social, economic and political development in Indonesia. The role of the younger generation is crucial in internalizing and reviving the use of Bahasa Indonesia so that this language remains relevant and becomes a strong foundation for Indonesia's national identity.

Pendahuluan

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat pasti berusaha memiliki identitas nasional agar bangsa tersebut dapat dikenal oleh negara lain dan dibedakan dari bangsa lain. Identitas nasional berperan penting dalam menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Dengan identitas nasional, negara memperoleh kewibawaan dan kehormatan sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa lain serta mampu menyatukan rakyatnya (Kaelan, 2018). Jati diri, yang juga dikenal sebagai identitas, merupakan ciri khas yang membedakan individu, kelompok, atau suatu bangsa. Ketika ciri khas tersebut



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menjadi milik bersama suatu bangsa, maka hal itu menjadi penanda jati diri bangsa tersebut. Menurut (Widiatmaka, 2020), identitas nasional dapat dipahami sebagai karakteristik yang membedakan suatu bangsa dari yang lainnya. Seperti bangsa-bangsa lain di dunia, bangsa Indonesia juga memiliki jati diri yang membedakannya dari bangsa lain. Jati diri ini sekaligus menjadi bukti keberadaan bangsa Indonesia di antara bangsa-bangsa lain (Tilaar, 2019). Salah satu simbol jati diri bangsa Indonesia adalah bahasa, khususnya Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan semboyan yang sudah dikenal luas, yaitu “bahasa menunjukkan bangsa”.

Setiap bahasa pada dasarnya menjadi simbol identitas bagi para penuturnya, demikian pula Bahasa Indonesia yang merupakan simbol jati diri bangsa. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia harus selalu dijaga, dilestarikan, dan terus dikembangkan agar tetap berfungsi sebagai alat komunikasi modern yang mampu membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain di dunia. Terlebih di era globalisasi saat ini, mempertahankan jati diri bangsa menjadi sangat penting agar Indonesia tetap dapat menunjukkan eksistensinya di kancah internasional. Identitas nasional pada dasarnya merupakan manifestasi dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan suatu bangsa, dengan ciri khas yang berbeda dari bangsa lain (Widiatmaka, 2020). Oleh karena itu, setiap bangsa di dunia memiliki identitas unik yang mencerminkan keunikan, sifat, ciri-ciri, dan karakter masing-masing.

Konsep identitas nasional dibentuk oleh dua kata dasar, “identitas” dan “nasional”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas berarti ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri. Sedangkan kata “nasional” berarti bersifat kebangsaan; berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri; meliputi suatu bangsa. Pengertian identitas nasional secara etimologis lebih dekat dengan arti jati diri yakni ciri-ciri atau karakteristik, perasaan atau keyakinan tentang kebangsaan yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain (Faslah, 2024). Apabila bangsa Indonesia memiliki identitas nasional maka bangsa lain akan dengan mudah mengenali dan mampu membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain (Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi, 2016).

Menentukan identitas nasional Indonesia tidaklah mudah jika hanya didasarkan pada ciri fisik, mengingat bangsa Indonesia terdiri dari berbagai ras, budaya, agama, dan karakter yang berbeda sejak awal. Dengan demikian, pemahaman terhadap identitas nasional dan kepribadian bangsa Indonesia harus bersifat dinamis, tidak hanya statis. Menurut penulis, Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional bangsa Indonesia karena bahasa ini menjadi ciri khas yang secara filosofis membedakan Indonesia dari negara lain. Keberagaman bahasa yang muncul akibat beragam suku, golongan, ras, dan etnis di Indonesia merupakan bagian dari identitas nasional yang kemudian dipersatukan melalui Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Metode dan Tujuan

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan gagasan mengenai pentingnya melestarikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu warisan budaya dan alat pemersatu bangsa Indonesia. Dengan pemahaman secara mendalam, kita berharap Bahasa Indonesia bisa benar-benar melekat dan menjadi bagian dari diri setiap orang Indonesia. Dengan menginternalisasi Bahasa Indonesia, masyarakat diharapkan tidak hanya mengingat dan memahami fungsi bahasa tersebut, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas pribadi masing-masing. Jika seluruh individu bangsa Indonesia menganggap Bahasa Indonesia sebagai ciri khas diri mereka, maka identitas tersebut secara otomatis akan berkontribusi pada terbentuknya identitas nasional yang kuat.

Diharapkan Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi semata, tetapi juga menjadi bagian dari budaya yang memiliki nilai tinggi dan pantas dijadikan sebagai simbol identitas nasional bangsa Indonesia. Selain itu, dengan memperkenalkan kembali makna dan nilai dari Bahasa Indonesia, setiap individu yang mengaku sebagai warga Indonesia, di mana pun dan kapan pun mereka berada, akan selalu membawa serta menumbuhkan rasa persaudaraan melalui pemanfaatan dan pelestarian bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengeksplorasi eksistensi Bahasa Indonesia sebagai pilar penguatan identitas nasional Indonesia. Tahap awal penelitian ini melibatkan pengumpulan berbagai literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas tentang Bahasa Indonesia serta memperkuat identitas nasional Indonesia. Pemilihan sumber dilakukan secara mengutamakan dengan mengutamakan referensi yang kredibel dan terbaru, termasuk karya-karya dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses pemilihan sumber dilakukan dengan cermat, mengutamakan referensi dari karya para dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta sumber lain yang kredibel dan terbaru.

Pembahasan

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, dan bahasa. Untuk membangun bangsa yang kuat, diperlukan identitas yang kokoh dari bangsa itu sendiri. Secara politis, identitas nasional Indonesia tercermin dalam beberapa simbol penting yang diatur dalam UUD 1945 maupun peraturan khusus, yaitu bendera negara Sang Merah Putih, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, lambang Garuda Pancasila, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya merupakan bagian penting dari identitas. Simbol-simbol tersebut dipilih karena berfungsi sebagai perekat persatuan bangsa sekaligus menjadi tanda kedaulatan dan kehormatan negara. Selain itu, simbol-simbol ini juga mencerminkan budaya yang berkembang dari akar sejarah perjuangan bangsa Indonesia. (Kaelan, 2018).

Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia lebih dipahami sebagai kepribadian, yang tercermin dalam sikap dan perilaku masyarakatnya. Jati diri bangsa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai identitas yang mencerminkan ciri khas bangsa. Kehilangan jati diri ini berarti kehilangan segalanya dan dapat mengakibatkan

terhapusnya eksistensi bangsa Indonesia di tengah-tengah bangsa-bangsa lain. Pembelajaran sejarah berfungsi sebagai penguat jati diri bangsa, sejalan dengan tujuan pendidikan yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kesadaran budaya kepada para peserta didik. Indonesia, dengan segala keaneragamannya menyimpan (Amalina, 2022). Nilai-nilai Pancasila bukan sekedar rumusan atau status semata, melainkan mengandung arti mendalam sebagai pandangan hidup yang disepakati oleh seluruh bangsa. Dalam konteks ini, tindakan dan perilaku yang tampak bisa dilihat dan dinilai sebagai gambaran dari identitas bangsa kita.

Perilaku dan sikap yang dianut pada nilai-nilai Pancasila membentuk ciri khas bangsa Indonesia, yang tercermin dari kesamaan nilai-nilai yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Kepribadian bangsa ini juga tercermin dalam keunikan masyarakat Indonesia, terutama melalui penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan perekat persatuan saat berinteraksi dengan bangsa lain. Pancasila sebagai jati diri bangsa yang meliputi kepribadian, identitas, dan keunikan, mampu menyatu menjadi suatu kesatuan yang utuh dan harmonis. Berbagai ciri yang membentuk karakter bangsa, seperti sifat religius, sikap saling menghormati antarbangsa dan individu, semangat persatuan, prinsip musyawarah, serta keadilan sosial, juga tercermin dalam penggunaan bahasa Indonesia yang menjadi simbol identitas nasional dan sarana utama dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai bahasa nasional, tetapi juga sebagai cerminan jati diri dan karakter bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Identitas nasional memiliki peran penting dalam memfasilitasi kerjasama di antara berbagai elemen masyarakat. Saat individu merasakan keterikatan dengan identitas yang sama, mereka cenderung lebih bersinergi untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik (Faslah, 2024). Bahasa Indonesia adalah alat penyatu yang menghubungkan beragam suku, budaya, dan bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada kalangan pemerintahan atau pendidikan, tetapi juga merambah ke berbagai lapisan, masyarakat mulai dari pelajar, pekerja, pedagang, hingga tokoh masyarakat di berbagai daerah. Meskipun di setiap daerah terdapat bahasa daerah yang berbeda-beda, bahasa Indonesia tetap menjadi alat komunikasi utama yang menyatukan seluruh rakyat Indonesia. Sejak masa kemerdekaan, bahasa Indonesia telah menjadi simbol identitas nasional yang kuat, yang menguatkan rasa persatuan dan kebangsaan. Terlebih lagi, pada masa Orde Baru, bahasa Indonesia digunakan secara intensif dalam pendidikan dan media massa sebagai sarana untuk memperkokoh jati diri bangsa dan mendukung pembangunan nasional. Dengan demikian, bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga lambang kebanggaan dan identitas bangsa Indonesia (Amirulloh et al., 2023).

Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan pengembangan karakter nasional. Melalui bahasa ini, berbagai tradisi dan karya sastra dapat diwariskan dari generasi ke generasi, sekaligus memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia secara luas dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan media massa

turut memperkuat identitas nasional serta menciptakan suasana sosial yang harmonis. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi, bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh bahasa asing yang semakin dominan dan perubahan gaya bahasa yang berpotensi mengancam kelestariannya. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa melakukan upaya pengembangan bahasa Indonesia agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan identitas dan keunikan bangsa. Dengan demikian, bahasa Indonesia tetap menjadi kebanggaan sekaligus alat dalam menjaga persatuan dan kemajuan bangsa Indonesia (Tilaar, 2019).

Di tengah krisis identitas yang melanda, pemberdayaan kembali identitas nasional bisa menjadi kesempatan bagi warga negara yang masih mencintai nilai-nilai khas Indonesia yang berakar pada Pancasila. Namun, generasi muda, yang seharusnya menjadi penggerak utama kemajuan bangsa, justru menjadi kelompok yang rentan terhadap krisis identitas (Faslah, 2024). Salah satu tantangan besar saat ini adalah keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Pengaruh budaya asing dan tren penggunaan bahasa campuran, terutama di media sosial dan lingkungan profesional, membuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin berkurang. Selain itu, kecenderungan masyarakat untuk mengutamakan bahasa asing demi dianggap lebih modern dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia tetap penting agar tetap menjadi alat pemersatu bangsa di tengah globalisasi (Hanifa et al., 2024).

Salah satu kendala utama dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia adalah ketidakmerataan akses pendidikan dan kondisi sosial di masyarakat, yang mengakibatkan sebagian orang mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Indonesia secara baik dan benar. Selain itu, perubahan gaya hidup modern seperti meningkatnya mobilitas dan jarak pekerjaan yang jauh membuat interaksi langsung antarwarga berkurang, sehingga peluang untuk berlatih dan menggunakan bahasa Indonesia dengan efektif menjadi semakin terbatas. Kemajuan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri, karena penggunaan gadget dan media sosial sering kali mendorong dominasi bahasa asing, singkatan, dan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kehidupan yang semakin mandiri dan berkurangnya interaksi tatap muka secara langsung justru dapat memperkokoh rasa kebersamaan melalui penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang mempersatukan bangsa (Tilaar, 2019). Penggunaan gadget juga bisa membawa pengaruh terhadap bahasa Indonesia, terutama dengan semakin seringnya muncul bahasa gaul, singkatan, dan campuran bahasa asing di media sosial. Hal ini berpotensi meningkatkan kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai tata bahasa yang benar. Selain itu, karena komunikasi lebih banyak dilakukan secara virtual, kesempatan untuk berlatih berbicara langsung menjadi berkurang, sehingga kemampuan berbahasa secara menyeluruh juga dapat berdampak negatif (Permana et al., 2022).

Maka sudah sepatutnya kondisi ini perlu dilirik dan ditindaklanjuti oleh masyarakat secara umum, bahkan pemerintah. Juga khususnya para pendidik akademik untuk

mengintegrasikan pendidikan mengenai nilai-nilai kebangsaan, sejarah, dan budaya ke dalam kurikulum pendidikan formal. Karena akan membantu membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang arti penting identitas nasional di kalangan generasi muda (Faslah, 2024).

Bahasa Indonesia bukan sekadar mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, melainkan merupakan identitas bangsa yang harus diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda, terutama kaum milenial, memegang peranan krusial dalam Melestarikan dan memajukan bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa yang sesuai dan benar dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka diharapkan aktif dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia melalui berbagai platform, seperti menulis di media sosial, menciptakan konten kreatif, serta menginspirasi teman-teman sebaya untuk mencintai dan secara konsisten menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan mereka. Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar Untuk membantu pelestarian bahasa Indonesia, pemerintah perlu menghadirkan program literasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, memasukkan bahasa Indonesia ke dalam kebijakan pendidikan dan kebudayaan, serta menggalakkan pemanfaatan bahasa Indonesia di media massa dan informasi teknologi. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak sekedar menjadi konsep atau pembahasan semata, melainkan benar-benar menjadi unsur-unsur yang melekat dalam kehidupan sebagai simbol identitas dan ciri khas bangsa Indonesia (Tilaar, 2019).

Supaya bahasa Indonesia tetap terjaga keberadaannya sebagai fondasi penting dalam memperkokoh identitas bangsa, sangat diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan literasi mengenai makna, fungsi, serta penggunaan bahasa Indonesia secara menyeluruh. Hal ini tidak cukup hanya dilakukan melalui jalur pendidikan formal di sekolah, melainkan juga perlu didukung oleh media massa, berbagai program pemerintah, serta kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat. Sebagai bahasa persatuan yang kaya akan nilai budaya dan sejarah, bahasa Indonesia harus diajarkan dalam konteks yang tepat agar dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh generasi muda. Para pendidik di dunia akademik memegang peran krusial dalam mengenalkan dan menanamkan bahasa Indonesia ke dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Materi yang menekankan aspek penting seperti diskusi interaktif, proyek kelompok, atau kegiatan literasi berbasis kolaborasi dapat membantu generasi muda untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih baik (Tilaar, 2019). Dengan adanya pembelajaran yang fokus pada pengalaman langsung, seperti kegiatan menulis secara kreatif, berdiskusi melalui debat, atau membuat konten digital, sangat efektif untuk membantu siswa lebih dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Maka sesuai eksistensinya, bahasa Indonesia adalah warisan luhur yang harus selalu dijaga, dilestarikan, dan dilestarikan. Sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun, bahasa Indonesia mencerminkan jati diri dan semangat persatuan masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi bagian integral dari budaya luhur bangsa kita, yang membedakan Indonesia dari bangsa lain di seluruh dunia (Fauziah, 2022). Dengan memahami dan menginternalisasikan

bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, maka terciptalah rasa kebanggaan yang membawa warga negara lebih menghargai dan melestarikan bahasa serta budaya yang ada, juga menciptakan lingkungan sosial yang stabil, harmonis, dan produktif. Identitas ini tidak hanya mencerminkan karakter bangsa, tetapi juga menjadi dasar bagi pembangunan dan kemajuan negara (Faslah, 2024). Generasi muda saat ini memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan identitas bangsa agar tetap kuat dan relevan di tengah perkembangan zaman yang terus berubah. Dengan demikian, bahasa Indonesia berperan besar dalam memperkokoh pilar identitas nasional, yang bukan hanya sebagai lambang, tetapi juga sebagai unsur penting yang menyatukan seluruh individu dalam satu bangsa yang utuh.

Kesimpulan dan Saran

Keberagaman yang ada di tengah masyarakat Indonesia menegaskan bahwa perbedaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bersama. Meskipun masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan kepercayaan, kekuatan bangsa ini terletak pada kemampuannya menjaga persatuan melalui Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Perbedaan justru menjadi kekuatan utama yang mempererat kerja sama, menciptakan keharmonisan, serta mendorong kemajuan bangsa. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia berperan sebagai lambang identitas nasional yang terus terjaga dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Identitas nasional Indonesia sendiri dibangun di atas dua fondasi utama, yakni kekhasan budaya bangsa dan kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai yang dianut. Penggunaan Bahasa Indonesia salah menjadi satu nilai penting yang menyatukan seluruh lapisan masyarakat, sekaligus mewakili semangat kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di bidang sosial maupun ekonomi.

Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, melainkan telah menjadi bagian dari karakter bangsa yang diwariskan dari generasi ke generasi. Bahasa ini mempererat hubungan di antara masyarakat yang beragam. Namun, tidak dapat dipungkiri, derasnya arus globalisasi dan masuknya budaya asing dapat mengancam posisi Bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan. Saat ini, generasi muda cenderung lebih mengutamakan pencapaian individu dan kesuksesan materi, sehingga rasa kebersamaan dan solidaritas perlahan memudar. Selain itu, perubahan pola hidup dan kemajuan teknologi juga membuat interaksi sosial menjadi semakin terbatas, yang pada akhirnya berdampak pada penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan revitalisasi penggunaan Bahasa Indonesia melalui pendidikan dan sosialisasi yang intensif.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai Bahasa Indonesia kepada generasi muda. Melalui kurikulum yang menonjolkan pentingnya Bahasa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, generasi penerus akan menyadari bahwa bahasa ini tetap relevan, baik untuk masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Para pendidik, terutama yang berada di sekolah dan perguruan tinggi, diharapkan lebih besar dalam menanamkan rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan yang dapat memperkuat semangat persatuan dan nasionalisme. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi

juga merupakan bagian esensial dari identitas nasional yang wajib dilestarikan. Sebagai landasan yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, Bahasa Indonesia sangat berperan dalam menghadapi tantangan global dan perubahan zaman. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus merawat, mengembangkan, dan meneruskan Bahasa Indonesia kepada generasi mendatang agar identitas bangsa yang didasarkan pada kebersamaan, solidaritas, serta kecintaan terhadap bahasa dan budaya nasional tetap terpelihara sepanjang waktu.

Daftar Pustaka

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7 (4), 853–862. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansyah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan Dalam Bergotong Royong Di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Universitas Sunan Giri Surabaya*.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fauziah, N. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6 (2). <http://repository.uin-malang.ac.id/12251/>
- Hanifa, S., Dewi, D., & Hayat, R. (2024). Analisis Fenomena Degradasi Budaya berbahasa indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1). <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.704>
- Kaelan. (2018). *Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.
- Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. (2016). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Permana, D. D., Legowo, E., Suwarno, P., Widodo, P., Juni Saragih, H. R., & Aris, T. (2022). Globalisasi dan Lunturnya Bahasa indonesia di Masyarakat DKI Jakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (2), 5256–5261.
- Tilaar. (2019). *Mengindonesia Etnisitas Dan Identitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal Sebagai Identitas Nasional Di Era Disrupsi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2 (2), 136–148.